

Jenis-Jenis Burung di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat

The avifauna species in Harau Valley Nature Reserve, West Sumatra

Gita Herliza Sari¹⁾, Dahelmi¹⁾ dan Wilson Novarino^{2)*}

¹⁾Laboratorium Riset Taksonomi Hewan, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Padang, 25163

²⁾Museum Zoologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Padang, 25163

*Koresponden: wilson_n_id@yahoo.com

Abstract

A study on bird species identification at Lembah Harau Nature Reserve, West Sumatra has been conducted from April to May 2012. This study aimed to record bird species by direct observation along road and its tributaries. We identified all species and put them into MacKinnon list to predict a total number of species existed in the area. This study found 50 birds species lived in the nature reserve those belong to 24 families and 9 orders. The most abundant was Passeriformes that consist of 36 species and 15 families.

Keywords : avifauna, nature reserve, Harau Valley, West Sumatra

Pendahuluan

Kegiatan konservasi burung selama ini masih cenderung dilakukan di daerah yang dilindungi, hutan primer, hutan yang belum terganggu, atau ditekankan pada jenis yang terancam punah. Sejauh ini sangat sedikit perhatian yang diberikan kepada jenis-jenis yang umum dijumpai ataupun jenis yang mendiami daerah hutan sekunder (Novarino, Salsabila dan Jarulis, 2002).

Kawasan konservasi di Indonesia telah terdapat 86 lokasi dengan total luas lebih kurang 60.000 hektar. Kawasan konservasi merupakan kawasan yang berfungsi untuk perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta pemanfaatannya secara lestari sumber daya alam dan ekosistemnya. Kawasan konservasi terdiri dari Kawasan Pelestarian Alam (taman nasional, taman wisata alam dan taman hutan raya) dan Kawasan Pelestarian Alam (cagar alam dan suaka margasatwa) (UU No. 41 Th 1999).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan sumber keanekaragaman hayati dan memiliki banyak kawasan konservasi. Salah satu kawasan konservasi yang merupakan habitat bagi burung adalah Cagar Alam. Cagar Alam merupakan kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangbiakannya berlangsung secara alami yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan dan pariwisata (UU No. 5 Th 1990).

Penelitian tentang jenis-jenis burung yang terdapat di Kawasan Cagar Alam baru dilakukan oleh Ningsih (2006) yang mencatat 93 jenis burung di Kawasan Hutan Rawa Cagar Alam Rimbo Panti, Bestia (2007) yang mencatat 71 jenis burung di Kawasan Hutan Perbukitan Cagar Alam Rimbo Panti. Wiraldi (2007) menemukan 52 jenis burung yang terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta Kota Padang, dan Fitri (2009) yang

menemukan 67 jenis burung di Kawasan Cagar Alam Lembah Anai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis burung yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau, Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2012 di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat. Pendataan menggunakan Metode Daftar MacKinnon (MacKinnon, Phillips dan Balen, 2010). Metode ini digunakan untuk mengetahui perkiraan jumlah jenis burung yang terdapat pada lokasi penelitian.

Pengamatan burung dilakukan dengan menelusuri jalur yang ada (jalan setapak) di Kawasan Cagar Alam. Sepanjang jalan diamati keadaan sekitar, terutama pada pohon-pohon yang diduga banyak terdapat burung khususnya pohon yang sedang berbuah. Jika ditemukan burung diperhatikan warna bulu, ukuran tubuh, bentuk paruh, kaki dan ciri-ciri khusus lainnya untuk keperluan identifikasi.

Jenis burung diidentifikasi dengan menggunakan buku panduan lapangan, lalu dicatat dan dimasukkan ke dalam tabel pengamatan dimana masing-masing tabel terdiri dari 20 jenis burung dan setiap jenis burung hanya dicatat satu kali dalam satu tabel. Kemudian pencatatan dilakukan dengan membuat daftar yang baru.

Pengamatan dengan metode ini dihentikan setelah penambahan jenis pada tabel baru kurang dari 10% atau setelah 10 hari pengamatan. Jika pada saat pengamatan terdapat jenis yang hanya terdengar suaranya saja, maka dilakukan perekaman suara untuk diidentifikasi. Pengamatan ini dimulai dari jam 06.00-10.00 pagi dan 15.00-18.00 WIB sore, yang merupakan waktu puncak aktifitas bagi burung untuk mencari makan.

Analisis Data

Data pengamatan mengenai jenis-jenis burung yang didapatkan di Kawasan Cagar Alam, Sumatera Barat ini ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan deskripsi jenis.

Hasil dan Pembahasan

Jenis-Jenis Burung yang ditemukan dengan Pengamatan Metode MacKinnon di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat

Penelitian ini berhasil mencatat 50 jenis burung, yaitu tergolong dalam 24 famili, 9 ordo pada Tabel 1. Ordo yang paling banyak diamati jenisnya adalah Passeriformes (15 famili, 36 jenis). Hal ini disebabkan Passeriformes merupakan ordo dengan jumlah jenis maupun famili yang terbesar dibandingkan dengan ordo lainnya. Jumlah jenis yang terbanyak dari ordo Passeriformes berasal dari famili Nectarinidae. Ada enam jenis dari famili Nectarinidae diantaranya *Arachnothera longirostra*, *Aethopygia siparaja*, *Cinnyris jugularis*, *Hypogramma hypogrammicum*, *Anthreptes simplex* dan *Leptocomma sperata*. Hal ini disebabkan pada kelompok ini bersifat aktif mencari makan (MacKinnon *et al.*, 2010). Dari banyak famili yang termasuk ke dalam ordo Passeriformes, famili Dicaeidae adalah juga salah satunya. Sehingga dari famili ini ditemukan lima jenis yaitu, *Prionochilus maculatus*, *Dicaeum concolor*, *Prionochilus percusus*, *Dicaeum trigonostigma* dan *Dicaeum cruentatum*. Selain beberapa jenis yang paling banyak ditemukan dari famili Dicaeidae ini, ada dua jenis diantaranya *Dicaeum concolor* dan *Dicaeum trigonostigma* yang selalu muncul pada tabel pencatatan pengamatan. Hal ini disebabkan karena pada saat pengamatan ditemukan banyak tumbuhan yang sedang berbunga dan berbuah. Jenis ini juga termasuk ke dalam jenis burung yang sangat lincah, menyukai hutan, semak-semak dan hidup di puncak-puncak pohon.

Tabel 1. Ordo, Famili dan Jenis Burung yang teramati di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat

Ordo, Famili dan Jenis	Nama Indonesia	Status Konservasi IUCN
A. Ciconiiformes		
I. Ardeidae		
1. <i>Ardea purpurea</i>	Cangak merah	LC
B. Falconiformes		
II. Accipitridae		
2. <i>Spilornis cheela</i>	Elang Ular Bido	LC
C. Gruiformes		
III. Rallidae		
3. <i>Amaurornis phoenicurus</i>	Koreo Padi	LC
D. Columbiformes		
IV. Colombidae		
4. <i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur biasa	LC
5. <i>Geopelia striata</i>	Perkutut Jawa	LC
E. Cuculiformes		
V. Cuculidae		
6. <i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik Kelabu	LC
F. Apodiformes		
VI. Apodidae		
7. <i>Collocalia esculenta</i>	Walet Sapi	LC
G. Coraciiformes		
VII. Meropidae		
8. <i>Nyctornis amictus</i>	Cirik-Cirik Kumbang	LC
9. <i>Merops viridis</i>	Kirik-Kirik Biru	LC
VIII. Bucerotidae		
10. <i>Buceros rhinoceros</i>	Enggang Cula	NT
H. Piciformes		
IX. Capitonidae		
11. <i>Megalaima mystacophanos</i>	Takur Warna-warni	NT
12. <i>Megalaima australis</i>	Takur Tenggeret	LC
X. Picidae		
13. <i>Blythipicus rubiginosus</i>	Pelatuk Pangkas	LC
14. <i>Meiglyptes tukki</i>	Caladi Badok	NT
I. Passeriformes		
XI. Aegithinidae		
15. <i>Aegithina viridissima</i>	Cipoh Jantung	NT
16. <i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh Kacat	LC
XII. Chloropseidae		
17. <i>Chloropsis cyanopogon</i>	Cica-Daun Kecil	NT
XIII. Hirundinidae		
18. <i>Hirundo tahitica</i>	Layang-Layang Batu	LC
19. <i>Hirundo rustica</i>	Layang-Layang Api	LC
XIV. Pycnonotidae		
20. <i>Pycnonotus goievier</i>	Merbah Cerukcuk	LC
21. <i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah Corok-Corok	LC
22. <i>Tricholestes criniger</i>	Brinji Rambut-tunggir	LC
23. <i>Pycnonotus atriceps</i>	Cucak Kuricang	LC
XV. Turdidae		

24. <i>Coracina fimbriata</i>	Kepudang Sungu-Kecil	LC
25. <i>Enicurus velatus</i>	Menintig Kecil	LC
26. <i>Copsychus saularis</i>	Kucica Kampung	LC
XVI. Timaliidae		
27. <i>Stachyris erythroptera</i>	Tepus Merbah-Sampah	LC
28. <i>Stachyris nigriceps</i>	Tepus Kepala Hitam	LC
XVII. Sylviidae		
29. <i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen Kelabu	LC
30. <i>Orthotomus sericeus</i>	Cinenen Merah	LC
31. <i>Prinia familiaris</i>	Perenjak Jawa	LC
XVIII. Muscicapidae		
32. <i>Cyornis concretus</i>	Sikatan Besar	LC
XIV. Platysteiridae		
33. <i>Philentoma pyrhopterum</i>	Philentoma Sayap-merah	
XIX. Dicaeidae		
34. <i>Prionochilus maculatus</i>	Pentis Raja	LC
35. <i>Dicaeum concolor</i>	Cabai Polos	LC
36. <i>Prionochilus percusus</i>	Pentis Pelangi	LC
37. <i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai Bunga Api	LC
38. <i>Dicaeum cruentatum</i>	Cabai Merah	LC
XX. Sturnidae		
39. <i>Aplonis panayensis</i>	Perling Kumbang	LC
XXI. Nectariniidae		
40. <i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	LC
41. <i>Cinnyris jugularis</i>	Burung Madu Sriganti	LC
42. <i>Aethopyga siparaja</i>	Burung Madu Sepah Raja	LC
43. <i>Hypogramma hypogrammicum</i>	Burung Madu Rimba	LC
44. <i>Anthreptes simplex</i>	Burung Madu Polos	LC
45. <i>Leptocoma sperata</i>	Burung Madu Pengantin	LC
XXII. Estrildidae		
46. <i>Lonchura striata</i>	Bondol Tunggir Putih	LC
47. <i>Lonchura punctulata</i>	Bondol Peking	LC
48. <i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji	LC
XXIII. Ploceidae		
49. <i>Passer montanus</i>	Burung Gereja Erasia	LC
XXIV. Dicuridae		
50. <i>Dicurus paradiseus</i>	Srigunting Batu	LC

Ket. : LC = Least Concern, NT = Near Threatened.

Kurva Pertambahan Jenis Burung dengan Pengamatan Metode MacKinnon di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode MacKinnon pada lokasi penelitian, tercatat 50 jenis burung dalam 10 daftar pengamatan masing-masing terdiri dari 20 jenis burung. Berdasarkan data yang diperoleh dari sepuluh daftar pencatatan jenis-jenis burung maka dapat dibuat grafik pertambahan jenis

pada masing-masing daftar pencatatan seperti terlihat pada Gambar 1.

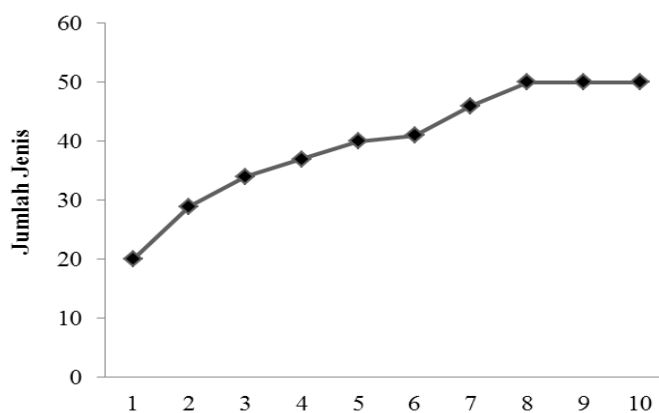
Pertambahan jumlah jenis burung pada masing-masing daftar pencatatan pengamatan tidak sama. Pertambahan jumlah jenis burung yang tercatat pada mulanya cukup tinggi dan terus meningkat sampai daftar pencatatan yang kedelapan dan akhirnya pertambahan jumlah jenis tidak ditemukan lagi pada daftar pencatatan kesembilan dan kesepuluh. Posisi grafik yang mendatar menggambarkan hampir semua jenis burung yang ada telah tercatat (Bibby et al., 2000). Pencatatan dihentikan

bila tidak ada lagi penambahan jenis sehingga hasil yang didapat sudah menggambarkan jumlah jenis burung dikawasan tersebut (MacKinnon *et al.*, 2010).

Perbandingan Jenis-jenis Burung di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau, Cagar Alam Lembah Anai dan Cagar Alam Rimbo Panti, Sumatera Barat

Perbandingan hasil pengamatan di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat dengan kawasan lain yang hampir sama tipe

habitatnya antara lain Cagar Alam Lembah Anai dan Cagar Alam Rimbo Panti (pada hutan perbukitan dan hutan rawa). Ini dilakukan untuk mengetahui kekayaan spesies burung yang ada pada lokasi ini. Perbandingan hasil pengamatan di Cagar Alam Rimbo Panti (Ningsih, 2006; Bestia, 2007) Cagar Alam Lembah Anai (Fitri, 2009), menunjukkan bahwa jumlah jenis yang dijumpai di Cagar Alam Lembah Harau lebih sedikit dibandingkan dengan Cagar Alam Rimbo Panti dan Cagar Alam Lembah Anai.



Daftar Pengamatan Ke-

Gambar 1. Pertambahan Jenis Burung dengan Pengamatan Metode MacKinnon di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat.

Terdapat 10 jenis burung, yaitu *Ardea purpurea*, *Amaurornis phoenicurus*, *Geopelia striata*, *Merops viridis*, *Hirundo rustica*, *Coracina fimbriata*, *Aplonis panayensis*, *Leptocoma sperata*, *Passer montanus*, dan *Dicrurus paradiseus* yang hanya ditemukan di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau. Hal ini dapat menunjukkan kekhasan kawasan ini dibandingkan lokasi ini. Kawasan Cagar Alam Lembah Harau yang pada saat sekarang terbilang sudah sangat sedikit yang bisa dikategorikan ekosistem hutan alami dan pengaruh dari aktivitas manusia seperti hutan yang sekarang dijadikannya perladangan.

Terdapat 16 jenis burung, yaitu *Spilornis cheela*, *Collocalia esculenta*, *Megalaima mystacophanus*, *Megalaima australis*, *Aegithina viridissima*, *Pycnonotus goiavier*, *Pycnonotus simplex*,

Tricholestes criniger, *Orthotomus ruficeps*, *Cacomantis merulinus*, *Blythipicus rubiginosus*, *Prionochilus percusus*, *Dicaeum trigonostigma*, *Arachnothera longirostra*, *Hypogramma hypogrammicum* dan *Anthreptes simplex* merupakan jenis-jenis burung yang teramati pada ketiga lokasi tersebut. Tercatat 17 jenis burung yaitu *Cacomantis sepulclaris*, *Centropus bengalensis*, *Centropus sinensis*, *Rhinoplax vigil*, *Megalaima chrysopogon*, *Criniger bres*, *Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus plumosus*, *Lanius triginus*, *Macronuus ptilosus*, *Pomatorhinus montanus*, *Stachyris maculata*, *Stachyris poliocephala*, *Ficedula westermanni*, *Rhinomyias umbratilis*, *Hypothymis azurea*, dan *Dicaeum chrysorrheum* merupakan jenis burung yang teramati pada lokasi hutan perbukitan

Cagar Alam Lembah Anai dan Cagar Alam Rimbo Panti.

Pada Kawasan Cagar Alam Lembah Harau jumlah jenis burung yang didapat lebih sedikit dibandingkan dengan Kawasan Cagar Alam yang lain. Hal itu diperkirakan karena saat penelitian hanya menggunakan satu metoda saja yaitu metoda daftar MacKinnon, sedangkan pada Hutan Kawasan Cagar Alam Lembah Anai, dan Cagar Alam Rimbo menggunakan dua metoda yaitu, metoda daftar MacKinnon, metoda Mis Net (Jaring Kabut) dan Teknik Digiscoping pada saat penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat, dapat diambil kesimpulan yaitu: Jumlah jenis burung yang didapatkan di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau adalah sebanyak 50 jenis, tergolong ke dalam 24 famili dan 9 ordo. Jenis burung yang paling banyak diperoleh dari ordo Passeriformes yaitu 36 jenis dan 15 famili.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengelola Cagar Alam Lembah Harau atas izin dan fasilitas yang diberikan selama penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Henny Herwina, Dr. Rizaldi dan Muhammad Idris, MSi atas masukan dan sarannya dalam penulisan artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat. 2007. *Buku Informasi Kawasan Konservasi Sumatera Barat*. BKSDA Sumatera Barat.

Bibby, C., M. Jones dan S. Marsden. 2000. *Teknik-teknik Ekspedisi Lapangan: Survei Burung, Terjemahan YPAL-Bandung*. Birds Life International-Indonesia Programme. Bogor.

BirdLife International. 2004. *Menyelamatkan Burung-Burung Asia yang Terancam Punah: Panduan untuk*

Pemerintah dan Masyarakat Madani. BirdLife International Indonesia Programme. Bogor-Indonesia.

Campbell, B. and E. Lack. 1985. *A Dictionary of Birds*. The British Ornithologist Union.

Forest Watch Indonesia/Global Forest Watch. 2001. *Potret Keadaan Hutan Indonesia*. Bogor, Indonesia: Forest Watch Indonesia dan Washington D.C.: Global Forest Watch.

Hernowo, J. B. 1989. *Suatu Tinjauan Terhadap Keanekaragaman Burung dan Penurunannya di Hutan Lindung Bukit Soeharto Kalimantan Timur*. Media Konservasi II : 19-32.

Howes, J. D. Bakwell dan Y. R. Noor. 2003. *Panduan Studi Burung Pantai*. Wetlands International Indonesia Programme. Bogor.

Jasin. 1992. *Zoologi Vertebrata*. Sinar Wijaya. Surabaya.

King, B.F., E.C. Wood Dickinson and M. Woodcock. 1975. *A field Guide to The Birds of South-East Asia*. William Collins Sons and Co. Ltd. Glasglow.

MacKinnon, J., K. Phillips dan B. van Balen. 2000. *Burung-burung di Sumatra, Jawa, Bali dan kalimantan*. Putlisbang Biologi LIPI. Jakarta.

MacKinnon, J., K. Phillips dan B. van Balen. 2010. *Burung-burung di Sumatra, Jawa, Bali dan kalimantan*. Putlisbang Biologi LIPI. Jakarta.

Munaf, H. 2006. *Taksonomi Vertebrata*. Biologi FMIPA. Universitas Negeri Padang. Padang.

Novarino. W., A. Salsabila dan Jarulis. 2002. *Struktur Komunitas Burung Lapisan Bawah Pada Daerah Pinggiran Hutan Sekunder Dataran Rendah Sumatera Barat*. Jurnal Zoo Indonesia: 51-58.

Novarino W., H. Kobayashi, A. Salsabila, Jarulis, M. N. Janra. 2008. *Panduan Lapangan Pencincinan Burung di Sumatera*. Perpustakaan Nasional.

Orr, R. T. 1976. *Vertebrate Biology*. Fourth Edition. W. B. Saunders Company London.

Peterson, R. T. 1964. *In The Field With a Modern Audumbon. Birds is that? In*

- Song and Garden Birds of National Geographic and Reptils.* Washington.
- Priyono, S. M. and E. Subiondono. 1991. *Identification of Live Mammals, Life Birds and Reptiles.* In Proceeding. The CITES Plants and Animals. Seminar For The Asia and Oceania Region. PHPA. Jakarta.
- Sawitri, R. dan E. Karlina. 2005. *Pengaruh Pengelolaan Daerah Penyangga Terhadap Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Nasional Gunung Cermi, Kabupaten Kuningan.* Laporan Tahunan Puslitbang Kehutanan dan Konservasi Alam. Bogor. Unpublished.
- Sujatnika, P. Jepson, T. R. Suhartono, M. J. Crosby, A. Mardiasuti. 1995. *Conversing Indonesian Biodiversity, The Endemic Birds Area Approach.* PHPA/BirdLife International-Indonesia Programme. Bogor.
- Sukmantoro W., M. Irham, W. Novarino, F. Hasudungan, N. Kemp, M. Muchtar. 2007. *Daftar Burung Indonesia no. 2.* Indonesia Ornithologists' Union. Bogor.
- Undang-undang No. 5 Tahun 1950. *Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.* Republik Indonesia. Jakarta.
- Undang-undang No. 41 Tahun 1999. *Tentang Kehutanan.* Republik Indonesia. Jakarta.
- Welty, J.C. 1982. *The Life of Birds.* Sounders Colledge Publishing Philadelphia. New York.
- Wong, M. 1985. *Understory Birds as Indicator of Regeneration in A Patch of Selectively Logged West Malaysian Rain Forest.* ICBP. Technical Publication No. 4 hal 249-263.